



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 28 April 2021

Halaman: 4

Menurun karena PSN hingga Wolbachia

DISKES Kota Jogja mengklaim jumlah penderita DBD menurun drastis dibandingkan dengan periode yang sama bulan Maret tahun lalu. Hingga bulan Maret kemarin hanya tercatat 18 kasus DBD.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Diskes Kota Jogja Endang Sri Rahayu mengatakan, dari 18 kasus yang terjadi, ada satu warga yang meninggal dunia. Hanya, yang meninggal usia anak-anak itu sampai sejauh ini, belum terverifikasi. "Ada dugaan, tapi belum dipastikan kalau (meninggalnya karena) demam berdarah. Belum sempat kami audit kasusnya," katanya belum lama ini.

Endang menjelaskan jumlah 18 kasus yang ada itu jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu diklaim sangat sedikit. Berdasarkan data, pada Januari hingga Maret 2020 lalu muncul sebanyak 164 penderita DBD. "Karena memang kasusnya hanya sedikit yang

periode tahun ini. Meski sampai sekarang belum diaudit, ya karena anggarannya kan masih difokuskan untuk penanganan Covid-19. Jadi, kasus yang meninggal dunia belum bisa kami pastikan," ujarnya.

Menurunnya kasus DBD di Kota Jogja bukan tanpa sebab. Menurutnya, intervensi dari sejumlah pihak ternyata mampu efektif bisa meminimalisir sebaran aedes aegypti itu. Secara konvensional, gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan satu rumah satu jumantik terus di-genjot. Upaya tersebut, dibarengi dengan memperluas sebaran nyamuk aedes aegypti ber-Wolbachia.

Terlebih, saat ini *World Mosquito Program* terus memperluas sebaran nyamuk aedes aegypti ber-Wolbachia. Bahkan, beberapa titik yang tahap sebelumnya dijadikan sebagai pembanding pun mulai disasar. "Itu kemungkinan lain, karena ada nyamuk ber-Wolbachia," tambahnya. (wia/prg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005